

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dipengaruhi dari kualitas pendidikan. Pemerintah berupaya meningkatkan kualitas SDM di Indonesia agar mampu bersaing dengan negara lain. Melalui pendidikan seseorang dapat menambah pengetahuan dan wawasan. Naiknya angka melek huruf pada masyarakat menjadi indikator keberhasilan dan suksesnya penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Jarang sekali kita temukan masyarakat yang buta huruf bahkan di pinggiran kota maupun di desa-desa, sekalipun ada angkanya sangat kecil. Mereka biasanya berada di rentang usia tua atau lansia yang memang tidak mendapatkan kesempatan untuk belajar. Hal ini menjadi tolok ukur bahwa Indonesia telah melewati tahapan krisis literasi dalam pengertian melek huruf atau buta aksara.

Dewasa ini literasi mulai dimaknai sebagai kunci kemajuan sebuah negara. Sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di mana kemampuan literasi dapat dimaknai sebagai cara untuk mentransformasi pengetahuan serta karakter manusia itu sendiri. Budaya literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah dan memprihatinkan bila dibandingkan negara lain. Aktivitas membaca dan menulis sekarang ini menjadi hal tabu bahkan pada anak-anak usia sekolah. Mereka enggan membaca dan menulis

Hasil survey yang dilakukan oleh beberapa lembaga seperti oleh *Programme for Internasional Student Assessment* (ISA) menyebutkan bahwa budaya literasi

siswa Indonesia berada pada posisi ke 57 dari 65 negara yang diteliti. Data statistik UNESCO tahun 2012 menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,0001. Artinya setiap 1.000 penduduk hanya satu orang saja yang memiliki minat baca.

Kemampuan membaca di kelas awal sangat berperan penting sebagai fondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa (USAID, 2014:1). Jika pembelajaran membaca dan menulis di kelas awal tidak kuat, pada tahap membaca dan menulis lanjut siswa akan sulit memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta untuk mempertajam penalaran untuk peningkatan diri seseorang. Apabila anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar sesuai dengan tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk siswa kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan fondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa.

Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan. Diharapkan siswa mendapat informasi dari bacaan tersebut sehingga menambah pengetahuan. Membaca permulaan pada siswa kelas II harus mendapatkan perhatian penuh dari guru. Pada tahap ini, siswa mulai

mengenal huruf, bunyi, kata, suku kata, dan kalimat meskipun dalam lingkup sederhana. Guru berperan penting dalam membimbing siswa agar mampu membaca.

Permainan acak kata dapat memberikan latihan ejaan dan mendorong atau membangkitkan perhatian yang mendalam terhadap pembentukan kata-kata. Selain itu, juga memperlihatkan kepada para siswa bagaimana caranya huruf-huruf dari sejumlah kata dapat dimanipulasikan untuk membentuk kata-kata lain. Permainan acak kata juga dapat menekankan betapa pentingnya posisi huruf dan hubungannya dengan makna kata.

Sementara itu temuan di lapangan khususnya pada siswa kelas II yang terdapat di SDN Picungremuk dari 29 siswa yang ada ternyata masih ada 11 siswa yang memiliki kesulitan membaca permulaan, mereka sudah bisa mengenali huruf tapi mereka masih kesulitan dalam mengabungkan menjadi kata dan kata menjadi kalimat. Disamping itu kesulitan yang ditemui berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II adalah siswa masih belum memiliki kejelasan dan pelafalan serta intonasi siswa pada kegiatan membaca masih lemah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka muncul berbagai masalah yang diidentifikasi sebagai berikut.

1. Keterampilan membaca siswa kelas II masih rendah.
2. Siswa kurang memiliki kejelasan dalam pelafalan.
3. Intonasi siswa pada kegiatan membaca masih lemah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi permasalahan pada rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Picungreumuk.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh permainan acak kata terhadap kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas II SDN 1 Picungreumuk?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh permainan acak kata terhadap kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas II SDN 1 Picungreumuk.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah dapat menjadi masukan atau rekomendasi dalam menjalankan program-program yang berkaitan dengan usaha meningkatkan minat baca ataupun budaya literasi di SDN 1 Picungreumuk.
 - b. Bagi orang tua, wali murid, ataupun masyarakat umum dapat dijadikan pedoman bagaimana menumbuhkan budaya literasi kepada anak-anak.
 - c. Bagi peneliti dapat memberikan wawasan baru tentang upaya

peningkatan kemampuan membaca permulaan

2. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi para pendidik ataupun pihak lain bagi pengaruh permainan acak kata terhadap kemampuan membaca permulaan.

